



FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS

# MRABJ

Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal

journal homepage: <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/MRABJ>



## Pengaruh Nilai Etis terhadap Penilaian Etis Pengamat Manajemen Laba

Feby Astrid Kesaulya<sup>1\*</sup>, Ira Irzawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author: [feby@ukmc.ac.id](mailto:feby@ukmc.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 06 January 2022

Revised: 17 March 2022

Accepted: 21 April 2022

#### Keywords:

Nilai Etis;

Penilaian Etis;

Manajemen Laba.

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan penilaian etis mengenai manajemen laba dari seorang manajer pengamat yang mempunyai nilai etis yang berbeda, yaitu idealis dan realis terhadap manajer agen yang dikenal maupun tidak dikenalnya secara pribadi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan 106 responden yang dibagi kedalam empat kuadran, yaitu (1) manajer pengamat idealis yang mengenal baik manajer agen, (2) manajer pengamat idealis yang tidak mengenal baik manajer agen, (3) manajer pengamat realis yang mengenal baik manajer agen, (4) manajer pengamat realis yang tidak mengenal baik manajer agen. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan penilaian mengenai manajemen tersebut, para responden diminta untuk memberikan respon terhadap kasus manajemen laba yang disajikan dalam bentuk kuisioner. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang bermanfaat tentang hubungan antara nilai etika individu dan penilaian etis yang tidak hanya bergantung pada hubungan dekat tetapi juga faktor-faktor terkait lainnya seperti latar belakang pribadi, sosial, dan lingkungan.

### 1. Pendahuluan

Merchant dan Rockness (1994) menyatakan bahwa ada sebuah kesamaan antara para *lawmakers*, desainer sistem pengendalian organisasi dan kode etik profesional yakni keinginan mereka untuk membedakan perilaku yang dapat atau tidak dapat diterima. Hal ini biasanya cukup mudah untuk dilakukan oleh mereka namun mereka tetap menemukan kesulitan saat berhadapan dengan hal yang kontroversial. Diantara hal yang kontroversial dan sering terjadi dalam praktek bisnis dan akuntansi adalah *earnings management*.

Healy dan Wahlen (1999) berpendapat bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam

pelaporan keuangan dan dalam strukturisasi transaksi untuk membuat *stakeholder* tidak melihat kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada praktek akuntansi yang dilaporkan. Praktek *earnings management* ini sendiri sering terjadi walaupun dianggap tidak menunjukkan performa perusahaan yang sebenarnya dan kurang etis.

Penelitian kali ini ingin menginvestigasi tentang penilaian manajer sendiri terhadap praktek *earnings management* yang terjadi. Apakah para manajer ini menganggap bahwa praktek ini etis bila dilakukan oleh rekan mereka sendiri, adalah pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini. Beberapa

penelitian sebelumnya telah mencoba pertanyaan ini antara lain penelitian Merchant dan Rockness (1994) yang menemukan bahwa akseptibilitas dari tindakan *earnings management* bervariasi bergantung pada tipe, ukuran, waktu, dan tujuan dari tindakan tersebut. Kaplan (2001a) menemukan bahwa *earnings management* akan dinilai lebih etis oleh pemegang saham jika dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Sementara pada penelitian Bruns dan Merchant (1990) didapatkan hasil bahwa para manajer menganggap praktek *earnings management* sebagai hal yang bisa diterima. Penelitian Kaplan (2001b) juga menemukan bahwa *earnings management* dinilai lebih etis oleh manajer yang mengenal pelaku *earnings management*.

Hasil yang cukup berbeda dari beberapa penelitian tersebut akan diuji kembali dalam penelitian ini. Penelitian kali ini memfokuskan pada penilaian seorang manajer terhadap manajer lain yang melakukan *earnings management* dengan mempertimbangkan *ethical values* yang dimiliki oleh manajer tersebut. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Kaplan (2001b) yang menguji penilaian pemegang saham dan manajer terhadap manajer lain yang melakukan *earnings management*.

Kaplan (2001a) telah menguji penilaian pemegang saham dan non-pemegang saham terhadap manajer yang melakukan *earnings management*. Maka dari itu, penelitian ini akan lebih berfokus pada penilaian (*ethical judgement*) seorang manajer atau pihak internal perusahaan yang cenderung lebih mengetahui hal-hal yang terjadi dalam perusahaan. Sesuai dengan penelitian Kaplan (2001b) diyakini bahwa manajer yang mengenal manajer lain yang menjadi pelaku *earnings management* akan menganggap bahwa tindakan *earnings management* tersebut lebih etis.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kesaulya, et al (2019) adalah ditambahkan faktor *personal ethical value*. Dalam penelitian ini juga akan diuji apakah *personal ethical value* yang dibedakan menjadi seorang realis dan idealis akan mempengaruhi penilaian seseorang tentang

*earnings management*. Diprediksi bahwa seorang manajer yang yang menjunjung tinggi nilai etis (*high ethical value/idealistic*) akan memandang bahwa tindakan *earnings management* tidak etis walaupun manajer tersebut mengenal pelaku *earnings management*.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah *ethical related judgement* seseorang akan dipengaruhi oleh *personal ethical valuesnya* dan posisinya sebagai *observer* dari *earnings management*. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan cara eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan adalah 2x2 (*observer of earnings management x personal ethical value*). Partisipan akan diberi peran sebagai manajer yang mengenal atau tidak mengenal manajer pelaku *earnings management* dan melibatkan rendah atau tinggi *personal ethical value* yang dimilikinya. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya tentang penilaian etis, hubungan *moral agent-observer* dan *personal ethical value*, maka penelitian ini ingin menjawab pertanyaan apakah *ethical judgement* tentang *earnings management* dari seorang manajer dipengaruhi oleh *personal ethical value* dan posisinya sebagai *observer earnings management*?

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Teori Agensi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk membuat para *stakeholder* memiliki asumsi yang kurang tepat tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999). Menurut Healy dan Wahlen (1999) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dari definisi yang dinyatakan sebelumnya. Pertama, bahwa terdapat banyak cara bagi manajer untuk melakukan manajemen laba karena proses pelaporan keuangan memang membutuhkan bahwa *judgments* dari manajer.

Kedua, bahwa definisi tersebut membingkai tujuan manajemen laba adalah untuk memberikan informasi yang kurang tepat tentang kinerja perusahaan bagi para pemegang saham atau *stakeholder* secara umum. Hal tersebut bisa terjadi jika terdapat beberapa informasi yang tidak bisa diakses oleh pihak luar selain manajer. Atau dengan kata lain terjadi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholders*.

Poin terakhir yang perlu diperhatikan dalam definisi manajemen laba tersebut adalah bahwa penggunaan *judgements* tersebut memiliki *cost* dan *benefit*. *Cost* yang mungkin dihadapi adalah terjadinya kesalahan alokasi pada sumber daya perusahaan dan manfaat yang bisa didapatkan manajer antara lain adalah bahwa *judgements* tersebut bisa memberikan kebebasan bagi manajer untuk memilih metoda akuntansi yang bisa digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Demski, Patell, Wolfson, 1984).

Manajer memilih untuk melakukan manajemen laba dengan mempertimbangkan *cost* serta *benefit* yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat beberapa motivasi yang memicu manajer untuk melakukan manajemen laba misalnya *capital market motivations* yang menganggap bahwa manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja harga saham perusahaan. Selain itu manajer juga melakukan manajemen laba dengan alasan pasar modal untuk memenuhi ekspektasi analisis *financial* (Healy dan Wahlen, 1999).

Hal lain yang memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah karena adanya insentif atau bonus yang sering juga disebut *bonus plan hypothesis*. Healy (1985) menyatakan bahwa bonus yang akan diberikan kepada manajer bisa meningkatkan motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan memilih prosedur akuntansi yang membantu untuk memaksimalkan laba perusahaan untuk meningkatkan bonus yang akan mereka terima. Cukup banyak penelitian yang mencoba membuktikan hal ini misalnya Holthausen, Larcker, dan Sloan (1993) yang menemukan bahwa manajer akan menurunkan laba saat bonus mereka berada pada titik maksimum. Selain itu penelitian Guidry, Leone, Rock

(1999) juga menemukan hasil yang konsisten dengan penelitian Healy (1985) begitu juga dengan penelitian Cheng dan Warfield (2005) yang menemukan bahwa adanya insentif berupa ekuitas akan meningkatkan motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Motivasi lain dari melakukan manajemen laba yang diungkapkan Healy dan Wahlen (1999) adalah *lending contracts* atau yang juga dikenal dengan *debt covenant hypothesis*. Dalam konteks ini tujuan manajer melakukan manajemen laba adalah untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau kreditur lain. Motivasi lain adalah *regulatory motivations* yang berkaitan dengan regulasi *industry-specific* dan *anti-trust*.

Pandangan sebelumnya tentang manajemen laba hanya mengambil sisi bahwa manajer sebagai individu yang mementingkan diri sendiri, sedangkan Merchant dan Rockness (1994) mencoba melihat manajemen laba dari sisi etika. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba akan dinilai tidak etis bila dilakukan untuk kepentingan pribadi, tetapi bila hal ini dilakukan bagi kepentingan perusahaan maka hal ini dianggap lebih etis.

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

Epley dan Caruso (2004) menyatakan bahwa terdapat bias egosentris dalam penilaian etika, misalnya bahwa seseorang yang berusaha membuat penalaran moral akan menyimpulkan bahwa hasil yang mementingkan kepentingan pribadi adalah hal yang bisa dijustifikasi secara moral. Hal ini bisa membuat penilaian etis tentang suatu tindakan menjadi bias. Selain dari adanya bias egosentris penilaian etis tentang suatu tindakan juga bisa dipengaruhi oleh hubungan antara *observer* dan *moral agent* (Singer dan Singer, 1997).

Konsep yang digunakan Singer dan Singer (1997) adalah konsep tentang *scope of justice*. Konsep ini mengungkapkan bahwa seorang individu akan memperluas kepeduliannya akan keadilan (*justice*) pada orang lain yang memiliki status yang sama pada grup yang sama (*inclusionary concern*) ataupun pada orang yang memiliki status berbeda yang berada di luar grup (*exclusionary concern*). Studi yang dilakukan oleh Singer dan Singer (1997) ini dilakukan dengan eksperimen yang

memanipulasi hubungan antara *observer* dan *moral agent* yaitu apakah mereka memiliki hubungan yang baik atau tidak. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian etis saat *observer* dan *moral agent* memiliki hubungan yang baik atau dekat.

Hasil serupa ditemukan oleh Kaplan (2001b) yang menguji penilaian etis pemegang saham, manajer dari perusahaan yang sama yang mengenal ataupun tidak mengenal manajer yang akan dinilainya. Penelitian ini mendapatkan hasil yang serupa dengan Singer dan Singer (1997) bahwa penilaian etis dari pemegang saham dan manajer yang tidak familiar dengan manajer yang akan dinilainya akan berbeda dengan penilaian etis manajer yang mengenal baik manajer yang akan dinilai tersebut. Dari penjabaran di atas maka disusunlah hipotesis sebagai berikut: Penelitian kali ini ingin memperluas penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel *personal ethical value*. *Ethical value* sendiri dipandang sebagai salah satu dimensi penting dalam budaya bisnis yang membedakan antara seorang manajer dengan manajer lainnya. Berdasarkan beberapa penjabaran di atas maka penelitian kali ini ingin menguji pula interaksi antara hubungan *observer-moral agent* dengan *personal ethical value* terhadap penilaian etis tentang *earnings management*. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang yang memiliki *personal ethical value* yang tinggi, maka ia akan cenderung lebih peduli tentang etika. Selain itu ia juga akan memandang hal-hal tertentu dari sisi etika secara lebih objektif. Sedangkan seseorang yang memiliki *personal ethical value* yang rendah akan berperilaku sebaliknya. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis berikut ini:

**H1a:** Saat manajer mengenal *moral agent* secara personal dan memiliki *ethical value* sebagai seorang idealis maka penilaiannya terhadap manajer yang melakukan *earnings management* akan berbeda dengan yang mempunyai *ethical value* sebagai seorang realis.

**H1b:** Saat manajer tidak mengenal *moral agent* secara personal dan memiliki *ethical value* sebagai seorang idealis maka penilaiannya terhadap *earnings management* akan berbeda dengan yang mempunyai *ethical value* sebagai seorang realis.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Data dan Sampel

Data akan didapatkan melalui eksperimen dengan desain 2x2. Partisipan dalam eksperimen ini adalah mahasiswa/i fakultas bisnis dan akuntansi jurusan akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas dan universitas lain yang telah menempuh atau sedang mengikuti mata kuliah Bisnis dan Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Etika Bisnis atau mahasiswa semester 5 dan 7 yang telah menyelesaikan mata kuliah-mata kuliah yang dimaksud dan partisipan diharapkan mengikuti eksperimen ini dengan sukarela. Penggunaan mahasiswa semester 5 dan 7 dilakukan dengan harapan bahwa responden sudah dapat memahami bagaimana perusahaan beroperasi dan bagaimana manajemen laba dilakukan.

#### 3.2 Overview dan Task

Eksperimen dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa/i fakultas bisnis dan akuntansi jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis. Sampel ini dipilih karena dengan telah menempuh mata kuliah etika bisnis maka diharapkan pemahaman yang lebih terhadap masalah etika dalam penelitian ini. Eksperimen yang terdapat dalam penelitian ini mengikuti beberapa penelitian sebelumnya antara lain penelitian Bruns dan Merchant (1990), Kaplan (2001a), Kaplan (2001b), Hunt et al (1989), Elias (2004), Singer dan Singer (2007).

Setiap partisipan akan diberi satu dari empat skenario. Skenario tersebut berisi cerita tentang manajer sebuah divisi di sebuah perusahaan yang melakukan manajemen laba. Setiap skenario menyebutkan bahwa manajer yang melakukan manajemen laba tersebut akan mendapatkan keuntungan pribadi dari tindakannya tersebut. Instruksi yang diberikan juga mencakup peran mereka dalam perusahaan serta *ethical value* sebagai idealis atau realis. Sebagai bentuk respon dari masing-masing skenario maka partisipan akan diberi beberapa pertanyaan terkait dengan penilaian etis mereka. Setelah itu para partisipan juga harus mengisi beberapa pertanyaan tentang *background* dan *manipulation checks*. Partisipan akan mengisi kuesioner ini secara anonim.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### - Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *ethical judgement* tentang *earnings managements*. Variabel ini akan diukur berdasarkan pertanyaan yang telah diuji pada penelitian Singer dan Singer (1997), Kaplan (2001a), Kaplan (2001b). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan, seberapa etis tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut? Partisipan akan memilih salah satu dari skala (1) sangat tidak etis sampai (9) sangat etis. Pertanyaan ini berdasarkan pada penelitian Bruns dan Merchant (1989).
- b. Seberapa besar perusahaan atau divisi akan menderita rugi secara finansial atau tindakan manajer tersebut? Partisipan akan memilih salah satu dari skala (1) sangat kecil sampai (9) sangat besar. Pertanyaan ini berdasarkan pada penelitian Singer dan Singer (1997).
- c. Seberapa serius konsekuensi yang akan ditimbulkan oleh tindakan manajer ini? Partisipan akan memilih salah satu dari skala (1) sangat tidak serius sampai (9) sangat serius. Pertanyaan ini berdasarkan pada penelitian Singer dan Singer (1997).
- d. Secara keseluruhan, seberapa *fair* tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut? Partisipan akan memilih salah satu dari skala (1) sangat tidak *fair* sampai (9) sangat *fair*. Pertanyaan ini berdasarkan pada penelitian Singer dan Singer (1997).

#### - Variabel Independen

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu, peran partisipan, kegiatan manajemen laba, dan *ethical value* manajer. Ketiga variabel ini akan disajikan dalam instrumen/kuesioner yang disediakan.

#### a. Peran Partisipan

Partisipan akan diberi peran secara *random*. Terdapat dua peran dalam eksperimen ini yaitu manajer yang mengenal *moral agent* atau manajer yang tidak mengenal *moral agent*. Bila partisipan mendapatkan peran sebagai manajer yang mengenal *moral agent* maka diasumsikan bahwa ia sering berkomunikasi dan mengenal *moral agent*

secara pribadi. Bila partisipan mendapatkan peran sebagai manajer yang tidak mengenal dengan *moral agent* maka diasumsikan bahwa ia tidak mengenal secara pribadi dan jarang berkomunikasi dengan *moral agent*.

#### b. Kegiatan Manajemen Laba

Kegiatan manajemen laba dalam eksperimen ini diadaptasi dari Bruns dan Merchant (1990) dan telah disitasi oleh Kaplan (2001a) dan Kaplan (2001b). Kegiatan manajemen laba tersebut terdiri dari tiga skenario yaitu *accounting gain case* (menunda pengungkapan biaya yang seharusnya diungkapkan periode ini, misalnya biaya *research and development*), *operating gain case* (menunda pengungkapan beberapa biaya), dan *accounting loss case* (meningkatkan cadangan kerugian piutang). Partisipan akan menerima skenario yang sama tetapi urutan menerima skenario ini akan diacak.

#### c. Ethical Value

*Ethical value* dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sebuah cerita tentang *ethical value* seorang manajer yang memiliki *personal ethical value* yang tinggi dan manajer lainnya yang memiliki *personal ethical value* yang rendah. Deskripsi tentang *ethical value* ini terdiri dari beberapa hal, yaitu persepsi tentang tindakan etis, persepsi tentang *concern* terhadap etika, dan apakah tindakan tidak etis akan diberi hukuman. Dalam penelitian ini *ethical value* dibagi menjadi 2 kategori, yaitu idealis dan realis.

### 3.4. Desain Ekperimen

**Tabel 1.** Desain Eksperimen

Observers Conditions (Kondisi Pengamat)	Ethical values (Nilai etis)	
	Idealis	Realis
Mengenal Manajer yang Dinilai ( <i>moral agent</i> )	Penilaian etis tentang manajemen laba	Penilaian etis tentang manajemen laba
Tidak Mengenal Manajer yang Dinilai ( <i>moral agent</i> )	Penilaian etis tentang manajemen laba	Penilaian etis tentang manajemen laba

Peserta akan diberi peran sebagai manajer yang mengenal atau tidak mengenal dengan baik rekan sekerjanya yang melakukan manajemen laba. Peserta diberi tugas untuk memberikan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajer yang melakukan

manajemen laba pada perusahaan mereka masing-masing.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis akan digunakan alat uji *analysis of variance* atau ANOVA, secara lebih spesifik menggunakan Two-Way Anova, karena terdapat 2 variabel kategorikal. Tanady dan Munardi (2015) menjelaskan bahwa uji ANOVA merupakan salah satu uji parametrik dan memiliki beberapa syarat untuk menggunakannya yaitu:

- Data harus terdistribusi normal.

Data terdistribusi secara normal diperlukan untuk menggunakan sejumlah alat statistik, seperti analisis regresi, uji-t, analisis varians (ANOVA) dan masih banyak lagi. Jika seorang praktisi tidak menggunakan alat khusus seperti itu, bagaimanapun, tidak penting apakah data terdistribusi secara normal. Distribusi menjadi masalah hanya ketika praktisi mencapai suatu titik dalam sebuah proyek di mana mereka ingin menggunakan alat statistik yang memerlukan data terdistribusi normal dan mereka tidak memilikinya. Namun sebelum menguji Kenormalitasan data, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Uji Keseragaman Data. Dalam melakukan penelitian, data yang diamati harus bersifat seragam, dimana tidak terdapat data yang melampaui batas-batas kontrol (*Control Limit*). Sehingga, jika data penelitian berada diluar jangkauan atau melampau batas-batas kontrol, maka data tersebut harus dihilangkan. Jika sudah ada data yang dihilangkan, kemudian buat kembali batas kontrolnya. Terus Uji Keseragaman Data sampai tidak ada data yang melebihi batas kontrol.
- Uji Kecukupan Data. Setelah mendapatkan data yang seragam, data kemudian diuji untuk mengetahui apakah data penelitian sudah cukup atau belum. Jika belum cukup, hendaknya dilakukan penelitian kembali agar jumlah data yang ingin diuji Kenormalitasannya cukup (Jangan lupa untuk kembali melakukan Uji Keseragaman Data kembali).
- Uji Kenormalitasan Data. Setelah data sudah seragam dan cukup, maka dapat dilanjutkan untuk Uji Kenormalitasan Data.

- Varians data harus sama.

Pengujian Varians ini ditujukan untuk menguji apakah data sudah sama variansnya atau belum. Sebelum melakukan analisis menggunakan uji ANOVA pastikan syarat-syarat tersebut terpenuhi, jika tidak terpenuhi maka dapat digunakan Uji Kruskal Wallis. Untuk hipotesis awal dan tandingan dari uji ini biasanya digunakan  $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_n$  dan  $H_1$ : satu atau lebih dari mean populasi tidak sama dengan lainnya.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Data Penelitian

Responden awal yang direncanakan adalah berjumlah 106 mahasiswa. Setelah dilakukan *manipulation checks* ditemukan bahwa semua responden lulus *manipulation checks*. Kuesioner lulus *manipulation checks* tersebut digunakan untuk pengujian. Adapun rincian dari karakteristik responden terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rincian Karakteristik Responden

<i>Observers Conditions</i>	<i>Ethical values</i>	
	<b>Idealis</b>	<b>Realis</b>
Mengenal Manajer yang Dinilai ( <i>moral agent</i> )	30 responden	25 responden
Tidak Mengenal Manajer yang Dinilai ( <i>moral agent</i> )	25 responden	26 responden

### 4.2 Statistik Deskriptif

**Tabel 3.** Rata-Rata Jawaban Responden

<i>Observers Conditions</i>	<i>Ethical values</i>	
	<b>Idealis</b>	<b>Realis</b>
Mengenal Manajer yang Dinilai ( <i>moral agent</i> )	64,27	69,28
Tidak Mengenal Manajer yang Dinilai ( <i>moral agent</i> )	66,64	66,96

Dari hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jawaban responden per kuadran berada pada kisaran 65-69. Secara kasat mata, tidak terdapat perbedaan rata-rata jawaban per kuadran yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara responden yang diberi peran sebagai manajer yang mengenal ataupun tidak mengenal pihak yang diobservasi ataupun manajer yang lebih idealis ataupun realis.

4.3 Uji Hipotesis

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F Hitung	Sig.	Keterangan
<i>Ethical Value</i>	1.135	.289	
<i>Peran</i>	.000	.991	
<i>Ethical Context</i> <i>x Peran</i>	.878	.351	Hipotesis tidak terdukung

Berdasarkan pengujian menggunakan *two-way anova*, tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari interaksi antara variabel *ethical value* dan peran atau kondisi *observer* lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,351. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap penilaian etis tentang manajemen laba. Atau dapat dikatakan juga bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian etis tentang manajemen laba dari seorang *observer* yang berada pada perusahaan dengan *ethical*

*value* sebagai seorang idealis ataupun realis dalam keadaan *observer* mengenal ataupun tidak mengenal orang yang dinilainya. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini tidak terdukung.

4.4 Analisis Tambahan

Untuk menginvestigasi lebih lanjut, maka analisa tambahan dilakukan dengan menggunakan *profile plot*. Hasil yang didapatkan dari pengujian tersebut ditampilkan pada tabel 5. Setelah dilakukan pengujian tersebut, tetap tidak ditemukan perbedaan rata-rata jawaban diantara kelompok sampel. Seperti terlihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi yang didapatkan untuk masing-masing kelompok sampel tetap > 0,05. dimana nilai signifikansi idealis 0,521 dan nilai signifikansi realis 0,427.

**Tabel 5.** Hasil Uji Profile Plot

<i>Ethical Value</i>	<i>Relationship with Manager</i>	<i>Relationship with Manager</i>	Mean Difference	Std. Error	Sig. <sup>a</sup>
Idealis	Tidak mengenal moral agent	Mengenal Moral agent	-2.318	3.601	.521
	Mengenal Moral agent	Tidak mengenal moral agent	2.318	3.601	.521
Realis	Tidak mengenal moral agent	Mengenal Moral agent	2.373	3.481	.497
	Mengenal Moral agent	Tidak mengenal moral agent	-2.373	3.481	.497

4.4 Pembahasan

Penelitian ini ingin menguji interaksi antara hubungan *observer-moral agent* dengan *ethical value* terhadap penilaian etis tentang manajemen laba. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang memiliki *ethical value* yang berbeda, dalam hal ini sebagai seorang yang idealis ataupun realistik, atau dengan kata lain memiliki *personality* yang menjunjung tinggi etika maka ia akan cenderung lebih peduli tentang etika. Selain itu ia juga akan memandang hal-hal tertentu dari sisi etika secara lebih objektif. Pengujian dilakukan dengan memberikan *treatment* dan peran yang berbeda kepada responden dan melihat perbedaan jawaban mereka.

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat atau penilaian etis terhadap manajemen laba dari *observer* yang memiliki nilai etika sebagai seorang realis atau idealis maupun *observer* yang mengenal ataupun tidak mengenal *moral*

*agent* yang melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kesaulya, et al (2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lasdi (2012) yang menemukan bahwa secara umum sifat etis suatu tindakan mempunyai pengaruh terbesar pada *judgment* etis dan intensi untuk mengintervensi manajer. Akan tetapi, kombinasi perlakuan dari keputusan untuk mengelola laba dengan konsekuensi yang menguntungkan bagi organisasi mendorong pengurangan teguran. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Shafer dan Wang (2010) dan Elias (2004) yang juga menemukan bahwa *ethical context* akan berpengaruh terhadap penilaian etis seseorang.

Adanya bias egosentris dalam penilaian etika yang diungkapkan oleh Epley dan Caruso (2004) tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Selain itu, teori dasar/teori agensi juga tidak dapat menunjukkan pengaruh antara nilai etis dan penilaian etis pengamat manajemen

laba dikarenakan penelitian ini juga belum bisa membuktikan bahwa bias egosentris penilaian etis tentang suatu tindakan juga bisa dipengaruhi oleh hubungan antara *observer* dan *moral agent* seperti yang diungkapkan oleh Singer dan Singer pada tahun 1997. Berikutnya, penelitian kali ini juga belum dapat membuktikan bahwa *personal ethical value* yang dianut individu dapat mempengaruhi penilaian etis seseorang yang berada dalam organisasi tersebut.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa tindakan manajemen laba tetap dipandang sebagai sesuatu hal yang tidak etis bagaimanapun caranya dan penilaian ini tidak dipengaruhi oleh karakteristik organisasi ataupun kepentingan pribadi dari *observer* terhadap *moral agent*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan yang bermanfaat tentang hubungan antara nilai etika individu dan penilaian etis yang tidak hanya bergantung pada hubungan dekat tetapi juga faktor-faktor terkait lainnya seperti latar belakang pribadi, sosial, dan lingkungan.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini ingin menguji interaksi antara hubungan *observer-moral agent* dengan *personal ethical value* (idealisme-realistis) terhadap penilaian etis tentang manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan memberikan *treatment* dan peran yang berbeda kepada responden dan melihat perbedaan jawaban mereka. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat atau penilaian etis terhadap manajemen laba dari *observer* yang memiliki *personal ethical value* yang berbeda maupun *observer* yang mengenal ataupun tidak mengenal *moral agent* yang melakukan manajemen laba. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang bermanfaat tentang hubungan antara nilai etika individu dan penilaian etis yang tidak hanya bergantung pada hubungan dekat tetapi juga faktor-faktor terkait lainnya seperti latar belakang pribadi, sosial, dan lingkungan.

Terdapat juga beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain bahwa penyebaran kuesioner secara *online* dapat mempengaruhi *treatment* yang diberikan sehingga pemahaman responden dapat berbeda dengan yang

seharusnya. Maka pada riset berikutnya diharapkan bahwa dapat direncanakan *offline survey* terkait *treatment* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Bruns Jr., W.J., K.A. Merchant, 1990. The Dangerous Morality of Managing Earnings. *Management Accounting* 72(2), pp 22-25.
- Cheng, Q., dan T.D. Warfield, 2005. Equity Incentives and Earnings Management. *The Accounting Review* 80(2): 441-476.
- Demski, J.S., J.M. Patell, dan M.A. Wolfson, 1984. Decentralized Choice of Monitoring System. *The Accounting Review* 59(1): 16-34.
- Elias, R.Z., 2004. The Impact of Corporate Ethical Values on Perceptions of Earnings Management. *Managerial Auditing Journal* 19(1), pp 84-98.
- Epley, N., dan E.M. Coruso, 2004. Egocentric Ethics. *Social Justice Research* 17(2): 171-187.
- Guidry, F., A.J. Leone, dan S. Rock, 1995. Earnings-based Bonus Plans and Earnings Management by Business-unit Managers. *Journal of Accounting and Economics* 26(1999): 113-142.
- Greenfield, A.C. Jr., C.S. Norman, dan B. Wier. 2008. The Effect of Ethical Orientation and Professional Commitment on Earnings Management Behavior. *Journal of Business Ethics* (2008) 83:419-434.
- Healy, P.M., 1985. The Effect of Bonus Scheme and Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* 7(1985): 85-107.
- Healy, P.M., dan J.M. Wahlen, 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizon* 13; pp 365-383.
- Holthausen, R.W., D.F. Larcker, dan R.G. Sloan, 1995. Annual Bonus Scheme and the Manipulation of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 19(1995): 29-74.
- Hunt, S.D, V.R. Wood, dan L.B. Chonko, 1989. Ethical Values and Organizational

- Commitment in Marketing. *Journal of Marketing* 53(3): 79-90.
- Kaplan, S.E., 2001a. Further Evidence on the Ethics of Managing Earnings: An Examination of the Ethically Related Judgements of Shareholder and Non-Shareholder. *Journal of Accounting and Public Policy* 20, pp 27-44.
- Kaplan, S.E., 2001b. Ethically Related Judgements by Observer of Earnings Management. *Journal of Business Ethics* 32(4), pp 285-298.
- Kesaulya, F., Putri, W., & Khairunnisa, -. (2019, November 30). Does Ethical Context Affect the Ethically Related Judgement by the Observers of Earnings Management?. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2),107-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jas.f.v2i2.51>
- Lasdi, L. 2012. Studi Eksperimen Evaluasi Etis Manajer Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensinya. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*, pp 1-26.
- McVay, S.E., 2006. Earnings Management Using Classification Shifting: An Examination of Core Earnings and Special Item. *The Accounting Review* 81(3); 501-531.
- Merchant, K.A., dan J. Rockness, 1994. The Ethics of Managing Earnings: an Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public Policy* 13, pp 79-94.
- Nazaruddin. I. 2012. Pengaruh Religiositas, Relativisme Dan Idealisme Terhadap Penalaran Moral Dan Perilaku Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 16(1): 14-32.
- Roychowdury, S., 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics* 42, pp 335-370.
- Rusdianto. 2018. Pengaruh Kinerja Ekonomi, Non Ekonomi, Dan Nilai Personal Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajer. *Jurnal Balance* 15(2): 12-34.
- Septiari, D., dan M. Maruli. 2017. Earnings Management Behaviour: The Role of Pressure on Behaviour Performance. *Asian Journal of Business and Accounting* 10(2): 137-163.
- Shafer, W.E., dan Z.H. Wang, 2010. Effects of Ethical Context and Machiavellianism on Attitudes Toward Earnings Management in China. *Managerial Auditing Journal* 26(5): 372-392.
- Singer, M.S., dan A.E. Singer, 1997. Observer Judgements about Moral Agents' Ethical Decisions: The Role of Scope of Justice and Moral Intensity. *Journal of Business Ethics* 16(5): 473-484.
- Tannady, H., dan W.K. Munardi, 2015. Pengamatan Waktu Pelayanan Operator Pintu Tol Dengan Uji Hipotesis Analysis Of Variance (ANOVA) (Studi Kasus: Gerbang Tol Ancol Timur, Jakarta Utara). *Journal of Industrial Engineering & Management Systems* 8(1): 26-54.
- Wardani, D.W., dan D.K. Santi, 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* 6(1):11-24.